

Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)

Vallesa Archika Fany, Eko Purwanto, Kaca Dian Meila

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia

Email: vallesaarchika@gmail.com; ekopurwanto@unibi.ac.id; kacadian@unibi.ac.id

Abstrak

Indikator keberhasilan perusahaan dalam memenangkan persaingan di dunia usaha adalah profit dan menghasilkan laba yang maksimal. Pada umumnya investor lebih mempertimbangkan aspek ekonomi namun kini investor juga memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap aspek sosial dan aspek lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan dan annual report yang dipublikasikan dari website resmi BEI dan website resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengujian data menggunakan analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa penerapan green accounting berpengaruh terhadap profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa penerapan green accounting dan pengungkapan corporate social responsibility secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan variabel lain seperti variabel intervening atau variabel moderating guna mendorong dan menghasilkan pengaruh pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas

Abstract

Indikator keberhasilan perusahaan dalam memenangkan persaingan di dunia usaha adalah profit dan menghasilkan laba yang maksimal. Pada umumnya investor lebih mempertimbangkan aspek ekonomi namun kini investor juga memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap aspek sosial dan aspek lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan dan annual report yang dipublikasikan dari website resmi BEI dan website resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengujian data menggunakan analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa penerapan green accounting berpengaruh terhadap profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa penerapan green accounting dan pengungkapan corporate social responsibility secara bersama-

sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan variabel lain seperti variabel intervening atau variabel moderating guna mendorong dan menghasilkan pengaruh pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Keywords: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia industri yang semakin kompetitif, profitabilitas perusahaan menjadi indikator keberhasilan dalam memenangkan persaingan dan menarik minat investor. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu berupaya meningkatkan profitabilitasnya agar tetap berdaya saing dan menarik minat investor. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan green accounting dan pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Green accounting dapat memberikan dampak positif pada profitabilitas perusahaan, sementara CSR dapat meningkatkan minat investor (Supriyadi, 2023; Ratnasari, 2020).

Fenomena lain terdapat pada PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) yang mengalami penurunan kategori warna PROPER dari emas menjadi hijau yang mengakibatkan penurunan laba bersih tahun 2019 sebesar 21.11% dari tahun sebelumnya. Dilanjutkan dengan penurunan lagi pada akhir tahun 2020 sebesar 40.40% dari periode sebelumnya. Penurunan kinerja ini diakibatkan oleh hambatan dari operasional dan adanya penurunan penjualan sebesar 13.9% ini diakibatkan oleh volume produksi juga yang menurun sebesar 18,6% secara year-on-year (Kusuma, 2021). Pada tahun 2021 dan 2022, PT. Bukit Asam Tbk kembali mendapatkan kategori PROPER dengan warna tertinggi disertai dengan peningkatan laba bersih. Berdasarkan fenomena pada beberapa perusahaan tersebut, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu green accounting yang timbul sebagai akibat dari krisis lingkungan yang berpengaruh signifikan, sehingga akuntansi disebut sebagai salah satu penyebab gagalnya memberikan informasi mengenai lingkungan.

Konsep green accounting adalah salah satu cara satu penunjang keberhasilan dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Perusahaan mempunyai potensi yang besar untuk mempengaruhi lingkungan sosial dan lingkungan, dan hal ini dapat terjadi baik secara positif maupun negatif. Untuk mencapai keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, perusahaan dapat menerapkan konsep yang dikenal dengan Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan suatu pendekatan terpadu yang menggabungkan aspek sosial dan bisnis untuk mencapai kesejahteraan pemangku kepentingan dengan tetap mencapai profitabilitas yang maksimal. CSR juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasional perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang, yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan (Rachmawati, 2010).

Pentingnya CSR diakui oleh pemerintah melalui undang-undang yang mewajibkan perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan. Penerapan CSR juga harus sesuai dengan prinsip bisnis yang bertanggung jawab.

Penelitian terdahulu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan hubungannya terhadap profitabilitas juga dijelaskan pada hasil penelitian Sulfitri dan Sundari (2022) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kholmi dan Nafiza (2022) bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) yang menunjukkan bahwa CSR tidak

mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROE. Setiyawati dan Basar (2017) juga membuktikan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas berdasarkan pengukuran NPM. Hartono (2018) menjelaskan aspek ekonomi menjadi prioritas utama perusahaan dalam mendongkrak profitabilitas. Sementara itu, unsur lingkungan dan sosial masih dianggap belum menjadi prioritas sehingga pengungkapan yang dilakukan perusahaan masih tergolong rendah. Penelitian terdahulu mengenai green Accounting dan Corporate Social Responsibility menghasilkan adanya gap penelitian, karena adanya perbedaan hasil yang diperoleh dari variabel-variabel tersebut. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji kembali variabel mengenai green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas dengan judul “Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Tanggung Jawab Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana dampak penerapan green Accounting terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, serta sejauh mana pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, pengungkapan profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan green Accounting dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir, 2019), rasio profitabilitas merupakan

rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas adalah hasil bersih dari kemampuan suatu perusahaan dengan sejumlah besar kebijakan dan keputusan (Heriyah, 2019). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2020). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu dengan 26 aktiva yang dimilikinya. Pengukuran profitabilitas yaitu salah satunya laba bersih. Profitabilitas juga merupakan rasio untuk mengukur kemampuan keseluruhan manajemen secara efektif yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan maupun investasi. Semakin baik perolehan laba maka profitabilitas pun semakin meningkat, sebaliknya jika semakin rendah perolehan laba maka tingkat profitabilitasnya pun menurun

B. Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilikinya saja, akan tetapi

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

juga bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak yang mempunyai hubungan serta kepentingan dengan perusahaan. Berikut tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019): a) Mengukur serta menghitung keuntungan yang sudah diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. b) Menilai posisi laba atau keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini. c) Menilai perkembangan keuntungan atau laba dari waktu ke waktu. d) Mengetahui atau menilai besaran dari laba bersih setelah pajak

dengan modal sendiri. e) Mengukur produktivitas semua dana dari perusahaan yang digunakan baik dari pinjaman maupun modal pribadi. f) Dan tujuan lainnya.

C. Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memberikan manfaat bagi perusahaan dan juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya, terdapat banyak manfaat yang di dapat perusahaan dari rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2019), manfaat dari rasio profitabilitas, yaitu: a) Mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan di dalam satu periode. b) Mengetahui posisi dari laba tahun sebelumnya dan tahun sekarang. c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu d) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. e) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal dari pinjaman maupun dari modal sendiri. f) Manfaat lainnya

D. Indikator Profitabilitas

Rasio profitabilitas secara umum ada 5 (lima), yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*. Berikut penjelasannya menurut Hery (2017):

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

Sumber: Hery (2017)

$$\text{Rumus 2.1} \\ \text{Return on Assets}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Hery (2017)

$$\text{Rumus 2.2} \\ \text{Return on Equity}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Hery (2017)

Rumus 2.3

Gross Profit Margin

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Hery (2017)

Rumus 2.4

Operatiing Profit Margin

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu

dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Hery (2017)

Rumus 2.5

Net Profit Margin

Pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Perusahaan yang bergerak dalam sektor energi membutuhkan modal yang besar dalam melakukan kegiatan eksplorasi sumber daya alam untuk mengembangkan usahanya. ROE banyak diminati oleh para investor, karena rasio ini menunjukkan efesiensi modal yang dimana semakin tinggi ROE semakin baik produktivitas aset perusahaan dalam memperoleh laba, maka tingkat pengembalian akan semakin besar. Hasil pengembalian ekuitas yang dikenal dengan sebutan *Return On Equity* (ROE), merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total modal. Semakin nilai ROE mendekati 100%, maka akan semakin bagus. ROE yang bernilai 100% menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih perusahaan.

E. Pengertian *Green Accounting*

Green accounting adalah suatu pendekatan dalam bidang akuntansi yang memperhitungkan dampak lingkungan dan sosial dalam pengukuran kinerja keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Tujuan utama dari *green accounting* adalah terjaganya sumber daya alam dan lingkungan guna memastikan keberlanjutan perusahaan dan memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi (Manurung & Marpaung, 2020). Sumber daya alam merupakan bagian dari *green accounting* karena berfokus pada pengukuran, pelaporan, dan pengelolaan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis. Sumber daya alam merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap

dampak lingkungan dari kegiatan bisnis, seperti emisi gas rumah kaca, polusi air dan tanah, kerusakan hutan, dan hilangnya habitat satwa liar (Prabawati, 2019).

Menurut Lako (2018), menjelaskan bahwa *green accounting* adalah sebagai berikut:

“Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi”.

Berdasarkan definisi diatas, lingkup akuntansi saat ini tidak hanya pada akuntansi keuangan tetapi juga fokus pada akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan. Maka perusahaan tidak hanya mengutamakan para pemangku kepentingan seperti *stockholder* dan *bondholder* saja. Dengan adanya fokus akuntansi akan tiga hal tersebut maka disebut sebagai *green accounting*.

F. Karakteristik *Green Accounting*

Menurut Lako (2018), terdapat tiga karakteristik kualitatif khusus dari informasi akuntansi hijau yang sangat bermanfaat dalam evaluasi penilaian pengambilan keputusan bagi para pemakai yaitu sebagai berikut:

1. Akuntabilitas, yaitu informasi akuntansi yang disajikan memperhitungkan semua aspek informasi entitas, terutama informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan entitas, serta biaya manfaat dari dampak yang ditimbulkan.
2. Terintegrasi dan komprehensif, yaitu informasi akuntansi yang disajikan merupakan hasil integrasi antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial dan lingkungan yang disajikan secara komprehensif dalam satu paket pelaporan akuntansi.

3. Transparan, yaitu informasi akuntansi terintegrasi harus disajikan secara jujur, akuntabel, dan transparan agar tidak menyesatkan para pihak dalam evaluasi, penilaian, dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

G. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab dan perhatian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Dengan pelaksanaan CSR ini dapat memberikan hal positif terhadap aspek sosial dan lingkungan, yang dimana perusahaan saat ini tidak hanya berfokus pada laba saja. Lembaga keuangan global yaitu *World Bank*, mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan bekerja dengan karyawan dan perwakilan mereka komunitas lokal dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang baik untuk bisnis dan baik untuk pembangunan (Wibisono, 2017).

Sementara WBCSD atau kepanjangan dari *The World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan CSR sebagai bentuk pertanggung jawaban bisnis untuk berlaku etis, berkomitmen untuk bertindak secara legal dalam operasional bisnisnya dan turut serta meningkatkan perekonomian, meningkatkan mutu hidup pekerja beserta keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Wibisono, 2017).

Menurut *International Standard Organization* atau ISO 26000 (2007) mendefinisikan mengenai CSR:

“Responsibility of organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, including health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of

behavior; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationship”.

Yang artinya: “Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatan pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.”

Menurut Agung Prasetyo dan Wahyu Meiranto (2017), CSR merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan, memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR merupakan suatu komitmen perusahaan dalam mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Menurut Totok Mardikanto (2018), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan kemampuan perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan itu berada. CSR juga bukan merupakan beban bagi perusahaan, tetapi merupakan modal sosial perusahaan yang dapat berkontribusi untuk keberlanjutan perusahaan dan membantu tercapainya kesejahteraan stakeholders serta dapat meningkatkan profit.

H. Manfaat Corporate Social Responsibility

Pelaksanaan *corporate social responsibility* pada perusahaan bukan sekadar hanya memenuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Komitmen dan keseriusan korporasi untuk menerapkan nilai-nilai CSR dalam formulasi startegi, kebijakan dan tindakan bisnis secara berkelanjutan justru akan menguntungkan korporasi di masa depan. Manfaat yang diperoleh perusahaan yang melaksanakan CSR adalah sebagai berikut (Wibisono, 2017):

- a) Mampu bertahan dan meningkatkan prestise dan citra merek perusahaan.
- b) Memperoleh kelayakan izin beroperasi secara sosial.
- c) Menurunkan risiko bisnis.
- d) Meluaskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.
- e) Membuka jalan menuju peluang pasar yang terbuka lebar.
- f) Menurunkan biaya produksi.
- g) Menjaga hubungan dengan *stakeholders*.
- h) Menjaga hubungan dengan regulator.
- i) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
- j) Peluang mendapat penghargaan.

I. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Green accounting merupakan suatu proses akuntansi yang ditujukan terhadap transaksi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan (Wangi & Lestari, 2020). Keputusan investor melakukan investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah investor dapat melihat potensi keuntungan jangka panjang dari investasi yang ramah lingkungan (Kusumaningtiyas, 2013). Investasi pada perusahaan yang menerapkan *green accounting* dan praktik bisnis yang ramah lingkungan dapat membawa dampak positif jangka panjang bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan potensi keuntungan bagi investor (Kusuma, 2022).

Green accounting merupakan suatu media komunikasi dengan publik untuk menyampaikan jika sebuah organisasi atau perusahaan serius dalam memperbaiki kinerja lingkungannya. Tujuan dari perbaikan kinerja lingkungan adalah mengusulkan kinerja perbaikan berkelanjutan untuk pengendalian lingkungan (Fitria & Ratih, 2017). Maka dari itu perusahaan harus memperhatikan kinerja lingkungannya akibat dari operasional atau aktivitas perusahaan yang bersinggungan langsung dengan alam.

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi perlu mempertahankan dan meningkatkan legitimasi di mata publik agar dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Legitimasi merupakan persepsi masyarakat tentang keberadaan dan aktivitas organisasi yang dianggap sesuai dengan nilai-nilai sosial dan norma-norma yang berlaku. *Green accounting* dapat menjadi penting bagi organisasi dalam mempertahankan dan meningkatkan legitimasinya, dengan menerapkan *green accounting*, organisasi dapat menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga lingkungan dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan citra positif di mata publik. Hal ini memberikan keuntungan jangka panjang, seperti peningkatan loyalitas konsumen, kepercayaan masyarakat, dan dukungan dari regulator dan stakeholder lainnya (Deep & Moir, 2018).

Penelitian yang dikemukakan oleh Putri, Ayu Mayshella Nur Hidayati dan Moh Amin (2019) menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Karena semakin baik pengungkapan *green accounting*, semakin baik pula profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

H₁: *Green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas.

J. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Program *corporate social responsibility* mencakup konsep *triple bottom lines* yaitu perusahaan yang akan menerapkan konsep

pembangunan berkelanjutan harus mencakup "*triple P*" yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. *Profit* merupakan tujuan utama yang ingin diraih oleh perusahaan, dan dalam menjalankan programnya perusahaan tidak terlepas dari *people* yang merupakan masyarakat, investor, pemerintah dan pemegang saham serta perusahaan harus melestarikan *planet* yang menjadi tempat aktivitas perusahaannya.

Implementasi CSR di Indonesia sendiri masih bersifat sukarela atau hanya sebagai inisiatif dari perusahaan. Tidak ada konsep baku yang dianggap sebagai acuan pokok. Walaupun secara internasional saat ini tercatat sejumlah inisiatif *code of conduct* implementasi CSR, antara lain *Global Reporting Initiative* (GRI) oleh organisasi internasional independen, *Organization for Economic Cooperation and Development* oleh organisasi negara, *Caux Roundtables* oleh organisasi non pemerintah (Maknuun, 2019). Secara teoretis, investor mengapresiasi praktik CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai pedoman untuk menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, dalam mengambil keputusan investasi, banyak investor yang cukup memperhatikan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan (Burhanudin dkk, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maknuun (2019) dalam penelitiannya mengenai hubungan CSR dengan profitabilitas menyatakan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keduanya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

H₂: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas.

K. Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Mahavira dan Puspawati (2022) mengungkapkan bahwa komponen *green accounting* seperti kinerja keuangan dan CSR berpengaruh positif terhadap

profitabilitas. Hubungan *green accounting* dengan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan. Begitupun dengan CSR, pihak eksternal seperti masyarakat sekitar akan menilai apakah perusahaan ini layak ketika berada di lingkungan dan pihak internal perusahaan dapat mempertimbangkan potensi keuntungan jangka panjang, resiko investasi, dan performa keuangan perusahaan dalam memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan *green accounting* dan mengungkapkan *corporate social responsibility*.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Usti, Harmain dan Nasution (2023) menjelaskan bahwa *green accounting* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, *corporate social responsibility* juga berpengaruh terhadap profitabilitas dan secara bersama-sama variabel *green accounting* dan *corporate social responsibility* berpengaruh simultan terhadap profitabilitas. Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

H₃: *Green accounting* dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistik. Ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan kuantitas atau jumlah, dengan tujuan memecahkan masalah atau menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih atau untuk menguji kebenaran suatu hipotesis (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data sekunder yaitu laporan tahunan dari perusahaan sampel. Data diperoleh dari website resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi

perusahaan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada dan menganalisis hubungan antar variabel. Teknik pengujian data yang digunakan adalah estimasi regresi data panel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 selama 5 tahun penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas

Green Accounting adalah pendekatan dalam akuntansi yang memperhitungkan aspek-aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini mencakup pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis, serta upaya untuk mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional. Tujuan dari Green Accounting adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terkait dengan dampak lingkungan perusahaan, serta mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

Profitabilitas, di sisi lain, adalah ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Hal ini dapat dihitung dengan berbagai metode, termasuk profitabilitas bersih (net profit margin), profitabilitas bruto (gross profit margin), dan sebagainya. Profitabilitas adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan finansial suatu perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menjelajahi hubungan antara praktik Green Accounting yang mencakup pengukuran dan pelaporan aspek-aspek lingkungan dan Profitabilitas perusahaan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dalam sampel data yang digunakan, terdapat bukti statistik yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa Penerapan Green

Accounting memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti bahwa dalam kasus ini, terdapat hubungan yang signifikan antara upaya keberlanjutan lingkungan (Green Accounting) dan kinerja finansial (Profitabilitas) perusahaan yang dapat ditemukan. Hal ini sama dengan penelitian Chasbiandani et. al (2019) yang menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas

Penelitian ini berfokus pada pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas dalam konteks bisnis. Profitabilitas, dalam konteks ini, adalah ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan tersebut berhasil menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitasnya. Hal ini merupakan parameter penting yang digunakan untuk menilai efisiensi dan kesehatan finansial suatu perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan berbagai metode, seperti margin laba bersih (net profit margin), margin laba bruto (gross profit margin), dan sebagainya.

Sementara itu, Pengungkapan CSR adalah praktik di mana perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi tentang upaya-upaya sosial dan lingkungan yang mereka lakukan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan mereka. Hal ini mencakup pengungkapan tentang berbagai inisiatif seperti dukungan terhadap komunitas lokal, kebijakan lingkungan, praktik ketenagakerjaan yang adil, dan sebagainya. Pengungkapan CSR bertujuan untuk memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan perusahaan tentang kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan data yang digunakan dan metodologi analisis yang diterapkan, tidak ada bukti statistik yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa Pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas. Artinya, dalam kasus ini, tidak ada hubungan yang kuat atau signifikan yang dapat ditemukan antara tingkat Pengungkapan CSR dan kinerja finansial (Profitabilitas) perusahaan yang diselidiki. Hal ini berbeda pada penelitian Pratiwi et. al (2020) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Green Accounting dan CSR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, terdapat pengaruh secara simultan antara dua variabel independen, yaitu Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), terhadap variabel dependen, yaitu Profitabilitas perusahaan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, mengindikasikan bahwa praktik-praktik Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan CSR memiliki pengaruh bersama-sama terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.

Hal ini menunjukkan pentingnya aspek-aspek lingkungan dan sosial dalam operasi perusahaan dan dampaknya terhadap profitabilitas. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan praktik-praktik berkelanjutan seperti Green Accounting dan CSR secara bersamaan memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Hal ini bisa terjadi karena praktik-praktik ini dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen dan investor, serta mengurangi risiko lingkungan dan sosial yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Namun, penting untuk diingat bahwa hasil ini didasarkan pada data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan dapat memerlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, sifat hubungan ini juga dapat bervariasi di berbagai sektor bisnis atau industri. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan dengan hati-hati praktik-

praktik berkelanjutan ini dalam upaya meningkatkan profitabilitas mereka, sesuai dengan konteks dan karakteristik bisnis mereka masing-masing.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai “Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan green accounting memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Pengungkapan corporate social responsibility tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Penerapan green accounting dan pengungkapan corporate social responsibility secara simultan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan mengenai pengaruh penerapan green accounting dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan yang masih memerlukan adanya pengembangan bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya, perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI belum banyak menerbitkan laporan tahunan, sehingga sampel pada penelitian ini sangat terbatas.

6. REFERENSI

- Deep, A., & Moir, L. 2018. The legitimisation of green accounting. A review of studies on environmental accounting and its practices. *Accounting Forum*, 123-138
- Fahmi, I. 2020. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, Ningsih Wiwik dan Ratih, Rachmawati. 2017. Implementasi green accounting dalam meningkatkan kinerja. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*. Vol 4(2), 149–158. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/2142/1630>
- Hartono. 2018. *Buku konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Heriyah, N. 2019. The Effect of Company Characteristics on Tax Avoidance and Its Impact on Firm Value. *Jurnal Accounting*.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kholmi, M. dan Nafiza, S.A., 2022. Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), pp.142-154.
- Kusuma, A. 2022. Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 41-42.
- Kusuma, Hendra. 2021. Turun 44%, Laba PTBA Jadi Rp 500 M di Kuartal I-2021. <https://finance.detik.com/energi/d-5552456/turun-44-laba-ptba-jadi-rp-500-m-di-kuartal-i-2021>.
- Lako, A. 2018. *Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi*. Salemba Empat.
- Manurung, M., & Marpaung, B. 2020. Green accounting as a tool for sustainable development in Indonesia.

- Journal of Environmental Management and Tourism, 1843-1850.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.2011>
- Rachmawati. 2010. Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Sermani Steel). Universitas Hasanuddin
- Ratnasari, E. 2020. Upaya Peningkatan Profitabilitas Usaha. Fokus: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, 18(1).
- Setiyawati, Hari dan Basar, Yusuf S.. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 351–360. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.266>.
- Sulfitri, Virna dan Sundari, Tiara. 2022. Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Universitas Trisakti Jakarta Postgraduate Management Journal* Vol. 2 No. 1
- Supriyadi, D. 2023. Pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Fixed Asset Turnover (FATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): Studi di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. periode 2012-2021. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wangi, Wiwi Ratna dan Lestari, Rini. 2020. Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Prosiding *Akuntansi* Vol 6, No 1 <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.21232>
- Wibisono. 2017. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo